

Digitalisasi Dakwah: Strategi Pelatihan Media Sosial bagi MUI Kabupaten Mojokerto untuk Pemberdayaan Dai dalam Dakwah

**Ronny Makhfuddin Akbar¹, Sugianto², Yanuarini Nur Sukmanigtyas³,
Ahmad Syaifuddin⁴**

Email: ronnyma.ft@unim.ac.id¹, sugianto.mkom@gmail.com²,
yanuarini.ft@unim.ac.id³ syaifuddin@unim.ac.id⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Majapahit, Mojokerto

ABSTRACT

The digital da'wah training program is part of a community service initiative aimed at empowering da'is to utilize social media as an effective platform for Islamic preaching in the digital era. This program is designed to address challenges such as low media literacy and the spread of hoaxes by equipping da'is with practical skills to create creative, informative, and engaging content. The training materials cover strategies for using digital platforms such as Instagram, TikTok, and YouTube, producing high-quality content, and techniques for enhancing audience interaction through social media features. As a result, participants are able to develop the ability to create da'wah content that is effective, relevant, and aligned with the needs of the community. This program is expected to serve as a sustainable step in promoting a moderate and peaceful Islam through innovative digital approaches.

Keywords: *Digital da'wah, social media, da'i empowerment, creative content*

ABSTRAK

Pelatihan digitalisasi dakwah merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan dai dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah Islam yang efektif di era digital. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab tantangan seperti rendahnya literasi media dan maraknya hoaks, dengan memberikan keterampilan praktis kepada dai dalam membuat konten kreatif, informatif, dan menarik. Materi pelatihan meliputi strategi penggunaan platform digital seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, pembuatan konten berkualitas, hingga teknik meningkatkan interaksi audiens melalui fitur-fitur media sosial. Hasilnya, peserta pelatihan mampu mengembangkan kemampuan menciptakan konten dakwah yang efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam mempromosikan Islam yang moderat dan damai melalui pendekatan digital yang inovatif.

Kata Kunci: *Digitalisasi dakwah, media sosial, pemberdayaan dai, konten kreatif.*

PENDAHULUAN

Dakwah Islam adalah aktivitas yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran Islam dan membangun moral masyarakat dengan mendekati umat kepada Allah SWT. Di era digital dan globalisasi, dakwah telah berkembang menjadi lebih dinamis dengan memanfaatkan media digital dan media sosial. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok memungkinkan penyebaran pesan dakwah secara luas tanpa batasan ruang dan waktu, menjadikan aktivitas dakwah lebih efisien dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Efendi et al., 2023).

Namun, globalisasi dan perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah meningkatnya pengaruh media sekuler yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam, serta minimnya tenaga ahli muslim yang mampu mengelola media secara efektif. Oleh karena itu, strategi dakwah yang mencakup pengelolaan media yang baik, pendekatan kreatif, dan literasi digital yang tinggi menjadi sangat penting. Hal ini memungkinkan para dai untuk menciptakan konten yang tidak hanya relevan tetapi juga mampu bersaing di ruang digital (Muzayanah & Lubis, 2023).

Perkembangan teknologi dalam revolusi industri 4.0 telah menciptakan perubahan besar dalam pola komunikasi manusia, termasuk dalam dakwah Islam. Media online, seperti YouTube, Instagram, dan Facebook, telah menjadi jembatan penting dalam menyampaikan pesan keagamaan secara luas dengan biaya yang relatif rendah dan efisiensi tinggi. Dalam konteks ini, dakwah harus beradaptasi dengan perubahan, baik dari aspek teknologi maupun konten. Pengemasan pesan dakwah yang relevan dan menarik menjadi kunci keberhasilan untuk menjangkau generasi muda yang sangat aktif di media sosial. Namun, penyalahgunaan media ini, seperti penyebaran hoaks, intoleransi, dan ekstremisme, menuntut dakwah berbasis media online untuk mengedepankan prinsip inklusivitas, kemanusiaan, dan pembaruan (Muhamad Hizbullah, 2022).

Fenomena dakwah melalui media sosial tidak hanya memberikan peluang besar untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, tetapi juga menimbulkan kontroversi, terutama karena kurangnya pemahaman audiens terhadap pesan yang disampaikan. Keberhasilan dakwah di era digital memerlukan dai yang moderat dengan karakter toleransi, keadilan, dan kemampuan adaptasi budaya lokal untuk menjaga harmoni masyarakat (Ridho & Sabil, 2023).

Pelatihan dakwah berbasis moderasi agama, seperti yang dilakukan di pondok pesantren Bandung Timur, memberikan solusi untuk tantangan ini. Pelatihan ini melibatkan penguatan literasi digital bagi para dai dan siswa dalam menyampaikan pesan Islam rahmatan lil 'alamin melalui media sosial. Platform seperti Zoom, Google Meet, dan YouTube digunakan untuk menciptakan model dakwah yang berbasis

moderasi agama, relevan dengan tantangan era digital, dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern (Machendrawaty et al., 2022).

Pelatihan ini, yang dilaksanakan oleh MUI Kabupaten Mojokerto untuk para dai di seluruh kecamatan, dirancang untuk menjawab berbagai masalah yang dihadapi dalam memanfaatkan media digital untuk dakwah yang dihadapi oleh pengurus MUI kabupaten Mojokerto dan narasumber seperti pada Gambar 1. Tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya keterampilan teknis dalam pembuatan konten kreatif, penyebaran narasi intoleransi dan hoaks, serta rendahnya literasi digital di kalangan dai. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis dalam pengelolaan media sosial, mengedukasi tentang pentingnya penyampaian pesan yang moderat dan damai, serta menciptakan strategi komunikasi yang relevan dengan audiens modern. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memberdayakan para dai di tingkat kecamatan untuk memanfaatkan media digital secara efektif dalam mendukung dakwah Islam yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.



Gambar 1. Pelatihan Dai tentang Penggunaan Media Digital dalam Dakwah

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan dai MUI Kabupaten Mojokerto dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada pemberdayaan dai di tingkat kecamatan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan dan Perencanaan

- a) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan berdasarkan survei literasi digital para dai di seluruh kecamatan Kabupaten Mojokerto.

- b) Menyusun modul pelatihan yang mencakup literasi digital, teknik pembuatan konten kreatif, strategi komunikasi digital, dan pendekatan moderasi dalam dakwah.
- c) Menyiapkan fasilitas pelatihan seperti perangkat teknologi (laptop, proyektor, koneksi internet), ruang pelatihan, dan tim fasilitator yang kompeten.

2. Pelaksanaan Pelatihan

- a) **Pembukaan:** Kegiatan diawali dengan sambutan oleh perwakilan MUI Kabupaten Mojokerto, pengenalan tujuan pelatihan, dan penjelasan jadwal kegiatan.
- b) **Materi Dasar:** Penyampaian teori literasi digital, teknik komunikasi dakwah di media sosial, dan pentingnya moderasi dalam dakwah digital.
- c) **Workshop Interaktif:**
 - *Pembuatan Konten:* Peserta mempraktikkan pembuatan konten dakwah seperti video pendek, desain grafis untuk poster, dan tulisan inspiratif menggunakan perangkat lunak sederhana.
 - *Simulasi Media Sosial:* Peserta diajak untuk menggunakan fitur-fitur media sosial seperti live streaming, penggunaan hashtag, dan analitik untuk meningkatkan jangkauan dakwah.
- d) **Diskusi dan Studi Kasus:** Membahas tantangan dan solusi dalam menghadapi hoaks, narasi intoleransi, dan ekstremisme di media digital.

3. Pendampingan dan Evaluasi

- a) **Pendampingan Berkelanjutan:** Dai diberikan waktu selama satu bulan untuk menerapkan materi yang diperoleh dengan dukungan fasilitator melalui grup WhatsApp atau platform daring lainnya.
- b) **Evaluasi Kinerja:** Menggunakan indikator keberhasilan berupa jumlah dan kualitas konten yang dihasilkan, dan umpan balik dari peserta pelatihan.

4. Penutupan dan Tindak Lanjut

- a) Menutup kegiatan dengan penyerahan sertifikat kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

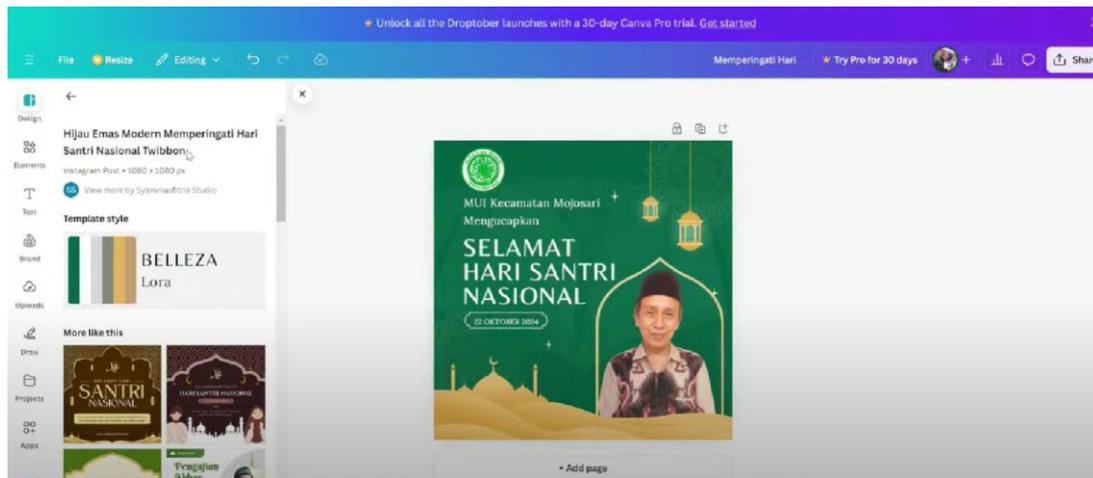
Pelatihan dakwah digital bagi dai MUI Kabupaten Mojokerto di seluruh kecamatan menghasilkan beberapa capaian penting:

1. Peningkatan Literasi Digital

Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman dalam menggunakan media digital untuk dakwah. Berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test, terdapat peningkatan 65% pada kemampuan literasi digital, termasuk penguasaan alat-alat digital seperti aplikasi desain grafis, video editing, dan pengelolaan media sosial.

2. Produksi Konten Kreatif

Selama pelatihan, peserta berhasil menghasilkan berbagai konten dakwah yang relevan, seperti video dakwah pendek, poster digital seperti pada Gambar 2, dan caption media sosial yang menarik. Sebanyak 80% peserta mampu membuat konten yang memanfaatkan tren media sosial untuk meningkatkan daya tarik dakwah mereka.



Gambar 2. Pembuatan Poster Digital dengan Canva

3. Peningkatan Interaksi Media Sosial

Peserta berhasil menerapkan strategi seperti penggunaan hashtag, live streaming, dan kolaborasi dengan influencer lokal untuk meningkatkan jangkauan konten dakwah. Dalam waktu satu bulan setelah pelatihan, tercatat peningkatan rata-rata interaksi di akun media sosial mereka sebesar 45%, termasuk jumlah likes, shares, dan followers.

4. Peningkatan Kesadaran Moderasi

Melalui diskusi dan studi kasus, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menyampaikan dakwah yang moderat, damai, dan inklusif untuk mencegah hoaks, narasi intoleransi, dan ekstremisme.

Pelatihan ini berhasil menjawab tantangan dakwah di era digital, terutama dalam memberdayakan dai untuk menggunakan media digital sebagai sarana dakwah yang efektif. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik dan interaksi aktif, seperti workshop dan simulasi, lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Peningkatan literasi digital dan kemampuan pembuatan konten kreatif membuka peluang bagi para dai untuk menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda yang aktif di media sosial.

Namun, tantangan masih ada, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa kecamatan dan kurangnya konsistensi peserta dalam memproduksi konten setelah pelatihan. Untuk mengatasi hal ini, pendampingan berkelanjutan dan pembentukan komunitas dai digital menjadi langkah penting. Dengan adanya komunitas tersebut, para dai dapat terus saling mendukung dalam mengembangkan kompetensi digital mereka, sekaligus memelihara komitmen terhadap dakwah yang moderat dan inklusif.

Hasil ini membuktikan bahwa pelatihan dakwah digital merupakan langkah strategis untuk memberdayakan dai dan memperkuat dakwah Islam di era globalisasi. Dengan pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, MUI Kabupaten Mojokerto telah memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung dakwah yang relevan dengan kebutuhan zaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelatihan dakwah digital bagi dai MUI Kabupaten Mojokerto di seluruh kecamatan telah berhasil meningkatkan kemampuan literasi digital, pembuatan konten kreatif, dan strategi komunikasi media sosial peserta. Dengan pendekatan yang berbasis praktik dan interaktif, pelatihan ini mampu menjawab tantangan dakwah di era globalisasi, seperti penyebaran hoaks, narasi intoleransi, dan ekstremisme. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan alat-alat digital, produksi konten dakwah yang relevan, dan interaksi dengan audiens di media sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis moderasi agama dengan pendekatan teknologi dapat memberdayakan dai untuk menyampaikan pesan Islam yang moderat, damai, dan inklusif.

Namun, tantangan berupa keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa wilayah dan konsistensi peserta dalam memproduksi konten masih menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, pendampingan berkelanjutan dan penguatan jaringan komunitas digital dai menjadi langkah penting untuk memastikan dampak pelatihan yang lebih luas dan berkelanjutan.

Saran

1. MUI Kabupaten Mojokerto perlu menyediakan program pendampingan jangka panjang untuk mendukung peserta pelatihan dalam mengimplementasikan materi yang telah diberikan. Pendampingan ini dapat dilakukan melalui grup daring atau lokakarya lanjutan.
2. Untuk mengatasi kendala infrastruktur, diperlukan kerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak terkait untuk menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, terutama di wilayah kecamatan yang akses teknologinya terbatas.
3. Membentuk komunitas dai digital di bawah naungan MUI Kabupaten Mojokerto dapat menjadi sarana berbagi pengalaman, diskusi, dan pengembangan kompetensi dai secara kolektif. Komunitas ini juga dapat menjadi platform untuk kolaborasi dalam memproduksi konten dakwah.
4. Melakukan evaluasi berkala terhadap hasil pelatihan, termasuk memonitor aktivitas peserta dalam menghasilkan dan menyebarluaskan konten dakwah. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan pelatihan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, E., Ilmi Nasution, H., & As-singkily, H. (2023). Manajemen Media Dakwah pada Era Globalisasi serta Tantangannya. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(1), 14–23. <https://doi.org/10.47467/visa.v4i1.551>
- Machendrawaty, N., Shodiqin, A., & Effendi, D. I. (2022). Da'wah Education Based on Religious Moderation Training Using Digital Technology at Islamic Boarding Schools in East Bandung. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 16(1), 109–134. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v16i1.18124>
- Muhamad Hizbullah. (2022). Adaptasi Dakwah Islam Di Media Online Era 4.0. *Al-Qaul: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 71–92. <https://doi.org/10.33511/alqaul.v1n1.71-92>
- Muzayanah, A., & Lubis, Y. M. (2023). Dinamika Dakwah Islam dalam Era Digital: Kajian terhadap Strategi Implementasi dan Tantangan yang Dihadapi. *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 4(02), 161–180. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v4i02.1461>
- Ridho, H., & Sabil, A. (2023). Moderate Dai in the Era of Digitalization; Challenges and Ethics of Preaching on Social-Media According to Islam and Local Wisdom. *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati*, 3(2), 185–212. <https://doi.org/10.24235/sejati.v3i2.64>